

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia wajib dijunjung tinggi keberadaannya. Sejarah menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah berperan penting dalam menyatukan seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya pada 18 Agustus 1945, bersamaan dengan mulai berlakunya Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, sesungguhnya, Bahasa Indonesia memiliki sejarah yang panjang, sejak zaman nenek moyang kita dahulu.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam - macam ragam penuturnya. Oleh karena itu penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya. Bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan. Di media massa, sastra, perangkat lunak, surat menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya, sehingga dapatlah dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua aspek warga Indonesia.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang

lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lain menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Menulis disebut keterampilan produktif karena digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Semua yang mengikat kegiatan menulis dalam konteks formal didasari oleh sejumlah teori dan konvensi menulis yang baik dan benar.

Menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasi konsep dan terapannya. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat, melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Ragam bahasa tulis dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis makna kalimat yang diungkapkannya tidak ditunjang oleh situasi pemakaian, sedangkan ragam baku lisan makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelepasan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis diperlukan kecermatan dan ketepatan di dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata

dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan. Fase prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca.

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi si pembaca. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat /kesimpulan dengan kata/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut. Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatannya tersebut.

Finoza (2015:138) menyatakan:

Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “analisis kemampuan siswa menulis argumentasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah.

1. Kemampuan siswa menulis argumentasi masih rendah di kelas V SDN 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Siswa masih mengalami kesulitan menulis argumentasi di kelas V SDN 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan siswa menulis argumentasi kelas V SDN 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kemampuan siswa menulis argumentasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis argumentasi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa menulis argumentasi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa menulis argumenatsi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa menulis argumentasi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia.
2. Kesulitan siswa menulis argumentasi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia.
3. Faktor penyebab kesulitan siswa menulis argumentasi di kelas V SDNegeri 106830 Sidodadi Ramunia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan minat belajar prestasi siswa.
2. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajar agar dapat lebih sering menganalisis pembelajaran disekolah.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan suatu informasi bagi pihak sekolah tentang menganalisis kemampuan siswa menganalisa kemampuan siswa agar dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan metode pembelajaran selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut El Khuluqo (2017:5) "belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Sedangkan menurut Karwono (2017:13) "belajar adalah perubahan yang relative permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat)".

Ahmad Susanto (2014:1) menyatakan:

"Belajar sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi".

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, dalam proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya.